

**GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG CARA  
MENANGANI KECEMASAN AKIBAT PANDEMI COVID 19 DI DESA  
SUKAMAJU RIAU**

**Roni Saputra<sup>(1)</sup>, Yulia Febrianita<sup>(2)</sup>, Jumiah<sup>(3)</sup>**

Program Studi D III Keperawatan Universitas Abdurrab, Jalan Riau Ujung No. 73  
Pekanbaru

Email : [roni.saputra@univrab.ac.id](mailto:roni.saputra@univrab.ac.id)

Program Studi D III Keperawatan Universitas Abdurrab, Jalan Riau Ujung No. 73  
Pekanbaru

Email : [yulia.febrianita@univrab.ac.id](mailto:yulia.febrianita@univrab.ac.id)

Program Studi D III Keperawatan Universitas Abdurrab, Jalan Riau Ujung No. 73  
Pekanbaru

Email : [jumiah.perawat@student.univrab.ac.id](mailto:jumiah.perawat@student.univrab.ac.id)

**ABSTRAK**

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh perilaku dapat terganggu tetapi dalam batas normal. Kecemasan akibat pandemic COVID-19 merupakan reaksi normal terhadap situasi yang menekan namun menjadi berlebihan, dapat menyebabkan ketakutan seseorang yang tidak rasional terhadap sesuatu hal. sehingga pada Provinsi Riau, kasus positif corona terus mengalami lonjakan yang sangat tajam, berdasarkan data terdapat 43.391suspek dan total 12.318 konfirmasi untuk data (WHO 2020) sedangkan pada Kabupaten Rokan Hulu terdapat total 359 suspek, total kematian 6, selesai isolasi 142 dan terkonfirmasi 246 orang (WHO 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang menangani kecemasan akibat pandemic covid-19 di Desa Suka Maju. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 1.836 orang. Sampel sebanyak 367. Masyarakat di Desa Suka maju. Teknik pengambilan sampel adalah *multiple choice*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan. Hasil diperoleh pengetahuan masyarakat berada dikategori kurang yaitu 222 orang (60.5%), cukup 141 (38.4%), baik 4 (1.1%). Dan diharapkan kepada masyarakat dapat meningkatkan wawasan tentang cara menangani kecemasan akibat pandemic COVID-19.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Kecemasan, COVID-19

**ABSTRACT**

*Anxiety is a natural disorder characterized by deep and sustained feelings of fear and worry, no disturbance in assessing reality, personality is still intact, behavior can be disturbed but within normal limits. Anxiety due to the Covid-19 pandemic is anormal reaction to stressful situations. But being excessive, can cause someone's irrational fear of something. so that in Riau province, positive cases of corona continued to experience a very sharp spike, based on the data there were 43,391 suspects and a total of 12,318 confirmations for data (WHO 2020) while in Rokan Hulu district there were a total of 359 suspects, 6 total deaths, 142 completed isolation and 246 confirmed People (WHO 2020) The purpose of this study is to describe the knowledge of the community about dealing with anxiety due to the Covid-19 pandemic in a progressive*

village. This research is a quantitative research with a descriptive design. The population in this study amounted to 1,836 people. The sample was 367 people in the village of Suka advanced. The sampling technique was multiple choice. The research instrument used a questionnaire with 20 questions. The result was that the knowledge of the community was in the poor category, namely 222 people (60.5%), quite 141 (38.4%), good 4 (1.1%). And it is hoped that the public can increase insight on how to deal with anxiety due to the Covid-19 pandemic.

**Keywords** : Knowledge, Anxiety, Covid-19

## **PENDAHULUAN**

*Corona virus disease 2019 (COVID-19)* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus, yang menjadi krisis kesehatan dunia karena penyebarannya yang sangat cepat (WHO, 2020). *COVID-19* mulai terjadi pada bulan Desember 2019, wabah virus ini pertama kali terjadi di kota Wuhan di Provinsi Hubei Tengah Cina (Holshue *et al*, 2020).

Menurut WHO pada tanggal 27 Maret 2020 total kasus kejadian *COVID-19* yang terkonfirmasi di dunia yaitu 167.515 kasus dengan total kematian sebanyak 6.606, di Cina total kasus *COVID-19* yang terkonfirmasi yaitu sebanyak 81.077 kasus dan total kematian sebanyak 3.218, sedangkan di luar China kasus *COVID-19* yang terkonfirmasi sebanyak 86.438 kasus dengan total kematian sebanyak 3.388 kasus. Sementara di Indonesia angka kejadian *COVID-19* diperkirakan terkonfirmasi 538.883, sembuh 450.518, sembuh 16.945, dan dilihat dari data *COVID-19* per provinsi yang paling tinggi diperkirakan terkonfirmasi 136.861, sembuh 123.985, meninggal 2.660 dan yang dirawat 10.236. dari data yang ada di Indonesia Jakarta termasuk data tertinggi dengan kasus 137 tb, sembuh 124 rb dan meninggal dunia 2.660 (Dinkes Provinsi Riau, 2020).

Data menunjukkan Pada Provinsi Riau, kasus positif corona terus mengalami lonjakan yang sangat tajam, Berdasarkan data sebaran suspek dan konfirmasi kasus *COVID-19* di Provinsi

Riau yang dikutip dari halaman online, terdapat total 43.391 suspek dan total 12.318 konfirmasi untuk data hingga 22 Oktober 2020 (WHO 2020). Sedangkan pada Kabupaten Rokan Hulu terdapat total 359 suspek, total kematian 6, selesai isolasi 142 dan total terkonfirmasi 246 orang untuk data hingga 21 Oktober 2020 (WHO 2020).

Pandemi *COVID-19* mempengaruhi semua usia diberbagai Negara (WHO, 2020). Menurut pedoman dukungan kesehatan jiwa dan psikososial pada pandemi *COVID-19*, tahun 2020 kelompok rentang yang berdampak pada kesehatan jiwa akibat pandemi *COVID-19* yaitu lansia, orang dengan penyakit kronis, anak dan remaja, disabilitas fisik, ODMK (Orang dengan masalah kejiwaan), ODGJ (Orang dengan gangguan jiwa).

Cao *et al* (2020) mengatakan bahwa pandemi *COVID-19* ini tidak hanya membawa risiko kematian akibat infeksi tetapi juga menyebabkan tekanan psikologis yang tak tertahankan. Bagi pandemi ini mengakibatkan stressor yang berkaitan dengan ekonomi dan kehidupan sehari-hari, serta stressor yang terkait dengan keterlambatan dalam kegiatan akademik, dan tingkat kecemasan. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang menekan. Namun dalam beberapa kasus, menjadi berlebihan dan dapat menyebabkan seseorang ketakutan yang tidak rasional terhadap sesuatu hal. Menurut Surya Brata, 1986 (Betha, 2013) apabila kecemasan timbul, maka akan

mendorong orang untuk melakukan satu usaha untuk mengurangi kecemasan itu untuk mencegah impuls-impuls yang berbahaya.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terkait gambaran pengetahuan tentang cara menangani kecemasan akibat pandemic covid 19 di Desa Suka Maju Riau”

## METODE

Desain penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai Kabuten Rokan Hulu Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Suka Maju yang berjumlah 1.836 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 367 sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis data menggunakan analisa univariat.

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	4	1.1%
2	Cukup	141	38.4%
3	Kurang	222	60.5%
<b>Total</b>		<b>367</b>	<b>100%</b>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari Tabel 4.1 menyatakan bahwa dari 367 responden di Desa Suka Maju

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1	16-20	131	35.7%
2	21-25	219	59.7%
3	26-30	12	3.3%
4	31-35	5	1.4%
<b>Total</b>		<b>367</b>	<b>100%</b>

mayoritas berjenis kelamin yang

terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 233 responden ( 63,5%).

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

Dari Tabel 4.2 data dilihat bahwa jumlah yang terbanyak adalah berumur 21-25 tahun berjumlah 219 orang (59.7%)

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku**

No	Suku	Frekuensi	Presentase (%)
1	Batak Mandailing	194	52,9%
2	Jawa	75	20,4%
3	Nias	28	7,6%
4	Sunda	70	19,1%
<b>Total</b>		<b>367</b>	<b>100%</b>

Dari Tabel 4.3 data dapat dilihat bahwa suku yang mayoritas yang terbanyak adalah Batak Mandailing berjumlah 194 orang 52,9%.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Pengetahuan Tentang Cara**

No	JenisKelamin	Frekuensi	Presentase%
1	Perempuan	233	63.5%
2	Laki-Laki	134	36.5%
<b>Total</b>		<b>367</b>	<b>100%</b>

### Menangani Kecemasan Akibat Covid-19

Dari table 4.4 data dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang cara menagani kecemasan akibat COVID-19 Di Desa Suka Maju mayoritas terbanyak pengetahuannya Kurang 222 orang 60.5%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan tentang cara menangani kecemasana kibat pandemic COVID-19 didesa suka maju terjadinya kecemasan akibat COVID-19 dapat

diketahui bahwa mayoritas pengetahuan yaitu Kurang 222 orang (60.5%), memiliki pengetahuan cukup 141 orang (38.4%), dan memiliki pengetahuan baik 4 orang (1.1%). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang penyebab Kecemasan Akibat pandemic *covid-19*. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Momo muat dkk, 2014).

Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang menurut Mubarak (2007) adalah pengalaman. Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami seseorang. meningkatkan pengetahuan yang optimal untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tampubolon (2009) bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan individu. Sumarmi (2013) juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan setelah diberikan pendidikan terhadap pengetahuan individu. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tampubolon (2009) bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan individu. Sumarmi (2013) juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan setelah diberikan pendidikan terhadap pengetahuan individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang cara menagani kecemasan akibat pandemic *COVID-19* didesa suka maju, mayoritas berjenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 233(63.5%) dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kecemasan pada laki-laki dan kecemasan pada perempuan. Hal ini sesuai dengan

penelitian terdahulu yang melaporkan perempuan menunjukkan gejala kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Hewitt& Norton 2010).

Pada penelitian ini, mengenai perbedaan jenis kelamin pada tingkat kecemasan ditunjukkan oleh (Beck & Steer, 2013) yang menunjukkan bahwa perempuan dengan gangguan kecemasan memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi empat poin dibandingkan laki-laki yang mengalami gangguan kecemasan. Perempuan menunjukkan kecemasan yang lebih tinggi dari pada laki-laki dikarenakan perempuan cenderung memiliki kekhawatiran akan kekhawatiran yang terjadi (Bahrami, Yousefi, 2011).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah usia yang terbanyak adalah berumur 21-25 tahun berjumlah 219 orang (59.7%) dimana terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Flint, 2012) yang menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan yaitu dewasa akhir memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan usia yang lebih muda. Individu pada masa dewasa akhir cenderung memiliki kondisi emosi yang lebih stabil sehingga tidak mudah terpengaruh oleh stimulus baik internal maupun eksternal (Ram & Gerstorf, 2009) akan tetapi, penelitian (Flint, 2012) dilakukan pada populasi klinis sedangkan penelitian ini populasi umum.

Tidak adanya perbedaan usia dalam tingkat kecemasan dapat terjadi karena pandemic *COVID-19* memberikan pengaruh dan tantangan yang dilaksanakan di Indonesia. Pada individu usia sekolah dan perguruan tinggi diberlakukan untuk bekerja dari rumah, selain itu juga terjadi

pembatasan social yang dialami oleh semua rentang usia.

Menurut asumsi peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang covid-19 sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan dalam upaya pencegahan covid-19 yang baik di desa suka maju.

Dari tabel analisis kuesioner pengetahuan Masyarakat yang berada didesa suka maju pertanyaan yang berjumlah 20 pertanyaan dan jumlah responden 367 responden, untuk soal nomor 4 responden yang menjawab salah 255 (69,5%) responden dan menjawab benar 112 (30,5%), responden menjawab dengan cara menghindari pemicu kecemasan pada masacovid-19, soal nomor 5 responden yang menjawab salah 229 (62,4%) responden dan menjawab benar 138(37,6%), responden menjawab pengertian dari kecemasan. dan untuk soal 6 yang mana responden yang menjawab salah 236 (64,3%) responden dan menjawab benar 130 (35,4%), dengan factor – factor yang menyebabkan cemas pada masa COVID-19.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2020 terhadap 367 Responden tentang Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menangani Kecemasan Akibat Pandemi COVID-19 2021 maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Di Desa Suka Maju Mengenai Kecemasan Akibat Pandemi COVID-19, Kurang 222 orang (60.5%), dan cukup 141 orang (38.4%) dan baik 4 orang (1.1). Perempuan cenderung lebih cemas dibandingkan dengan laki-laki. Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian khusus untuk membantu perempuan dalam mengelola kecemasan. Selain itu,

semakin tinggi penilaian risiko pribadi terhadap COVID-19 menunjukkan kecemasan yang semakin tinggi pula. Oleh karena itu, diharapkan melakukan perilaku untuk meminimalisir risiko terpaparnya COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.( 2010 ). *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*: Jakarta Graha Ilmu.
- Budiman&RiyantoA.(2013).*Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020). *Riau Tanggap COVID-19*. Diambil dari <https://corona.riau.go.id/>.
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1),1. <https://doi.org/10.29210/120202592>
- Luerdi,L.,Khaidir,R.,Nasution,N.D.S.,A nggraini,W.,Nabilah,N.,& Muharpan, M. R. (2020). Mewujudkan Keamanan Insani Dari Ancaman Non-Tradisional: Pencegahan Covid-19 DiPasar Minggu Desa Kota Tengah. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4),
- Notoatmodjo,S.(2010).*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan I*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam.(2010).*Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika
- Rayani, D., & Purqoti, D. N. S. (2020). Kecemasan Keluarga Lansia terhadap Berit Hoax Dimasa Pandemi Covid-19. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*,5(1).
- Rinaldi, M. R., & Yuniasanti, R. (2020). Kecemasan pada Masyarakat Saat

- Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *COVID-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19.(2020). *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19*. Diambil dari <https://covid19.go.id/>
- Setiadi. (2010). *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Jakarta Graha Ilmu
- Setiadi. (2010). *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Jakarta :Graha Ilmu
- Soliha,S.F.(2015).Tingkat ketergantungan pengguna media social dan kecemasan sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Studies,M.(2020). *Academica.4* (December).
- Tim It Diskominfotik Kab Rokan Hulu .(2020). *Dashboard Covid-19 Kab. Rokan Hulu*. Diambil dari <https://corona.rokanhulukab.go.id/>
- Timotius,K.H.(2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Penerbit Andi.
- Wawan&Dewi,(2019),*Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta :Nuha Medika
- Yusuf,A.,M.(2014).*Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta:Prenada media Group.

